

Pemberdayaan Siswa Sebagai Duta Kesehatan Untuk Mempromosikan Gaya Hidup Sehat Melalui UKS Di UPT SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara

¹Nurnainah, ²Nurnaeni, ³Ismail, ⁴Rosmini, ⁵Gita Ardani
¹⁻⁵ Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari

Korespondensi: inacloud3158@gmail.com

Abstrak : Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Kemitraan Masyarakat "Pemberdayaan Siswa sebagai Duta Kesehatan untuk Mempromosikan Gaya Hidup Sehat melalui UKS" dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memfokuskan pada pemberdayaan siswa sebagai agen perubahan dengan menggunakan metode peer-to-peer dalam promosi kesehatan. Studi ini mengukur beberapa aspek, termasuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam hal kesehatan, integrasi teknologi melalui pengembangan aplikasi HealthyEdu UKS, serta dampak program terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil memberdayakan siswa sebagai Duta Kesehatan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran akan gaya hidup sehat. Aplikasi HealthyEdu UKS terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam isu-isu kesehatan, sementara pendekatan peer-to-peer dalam promosi kesehatan memperlihatkan keberhasilan signifikan dalam membentuk perilaku sehat siswa. Program ini juga berkontribusi terhadap penciptaan budaya sehat di lingkungan sekolah. Temuan lain menunjukkan potensi keberlanjutan program melalui dukungan dari pihak sekolah dan tingginya partisipasi siswa. Beberapa saran diajukan, seperti penguatan aspek evaluasi, pengembangan sistem reward, peningkatan kolaborasi eksternal dengan institusi kesehatan, dan penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari program ini. Selain itu, pentingnya keterlibatan orang tua dan adaptasi kontekstual juga menjadi faktor penting untuk keberhasilan implementasi program di masa depan. Dengan integrasi lebih lanjut dalam kurikulum sekolah dan peningkatan kolaborasi antar pihak, program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan kesehatan di berbagai sekolah di Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas kesehatan generasi muda.

Kata Kunci : Duta kesehatan, gaya hidup sehat, pemberdayaan siswa, UKS

Abstract: This study aims to evaluate the effectiveness of the Community Partnership Program "Empowering Students as Health Ambassadors to Promote a Healthy Lifestyle through the School Health Unit (UKS)" in raising health awareness within the school environment. The approach focuses on empowering students as agents of change through a peer-to-peer health promotion method. The study measures various aspects, including students' improvement in health knowledge and skills, the integration of technology through the development of the HealthyEdu UKS application, and the program's overall impact on the school environment. The evaluation results indicate that the program has successfully empowered students as Health Ambassadors, effectively increasing participation and awareness of healthy lifestyles. The HealthyEdu UKS application has proven to enhance student engagement in health issues, while the peer-to-peer promotion approach has shown significant success in shaping healthy behaviors among students. The program also contributed to the creation of a healthy culture within the school environment. Other findings reveal the program's sustainability potential through support from the school administration and high student participation. Several suggestions are proposed, such as strengthening the evaluation aspect, developing a structured reward system, enhancing external collaboration with health institutions, and conducting longitudinal studies to measure the long-term impact of the program. Additionally, the involvement of parents and contextual adaptation are essential factors for the successful implementation of future programs. With further integration into the school curriculum and enhanced collaboration between

stakeholders, this program has the potential to become a model for health empowerment in various schools across Indonesia, significantly contributing to improving the health quality of the younger generation.

Keyword : Health ambassador, healthy lifestyle, student empowerment, UKS

PENDAHULUAN

Pemberdayaan siswa sebagai duta kesehatan melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan strategi yang efektif dalam mempromosikan gaya hidup sehat di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi obesitas pada anak usia 5-12 tahun meningkat dari 10,8% pada tahun 2013 menjadi 16,4% pada tahun 2018¹. Selain itu, berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, proporsi kurang aktivitas fisik pada remaja usia 10-14 tahun mencapai 64,5%². Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya promosi kesehatan sejak dini, terutama di lingkungan sekolah³. menekankan bahwa pemberdayaan siswa sebagai kader kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan kesehatan di kalangan remaja.

Pada tahun 2019, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan melakukan pelatihan bagi 240 dokter kecil dari berbagai sekolah dasar se-Sulawesi Selatan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dokter kecil dalam melakukan upaya promotif dan preventif kesehatan di sekolah melalui program UKS⁴. Dinas Kesehatan Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, secara rutin melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan program UKS di sekolah-sekolah, termasuk pemeriksaan berkala, penyuluhan kesehatan, dan pelatihan kader kesehatan sekolah^{5,6}.

Pelaksanaan UKS belum optimal karena sarana prasarana yang kurang memadai dan implementasi yang belum maksimal. Hal ini berdampak pada kegiatan PHBS di sekolah. Ruang UKS terbatas, kesadaran siswa rendah, dan kurangnya tenaga pembina UKS menjadi kendala utama. Untuk mengatasi masalah ini, pembentukan kader siswa sebagai duta kesehatan sekolah dapat menjadi solusi efektif. Peran aktif siswa dalam UKS akan membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam program kesehatan sekolah, serta mendukung tercapainya tujuan UKS secara keseluruhan⁷. Peran aktif siswa dalam promosi kesehatan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat dan mendukung⁸.

Pemberdayaan siswa sebagai duta kecil (SiDuCiL) melalui promosi kesehatan berhasil dilakukan di SD Negeri 02 Karangroto Semarang. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa untuk menyukseskan program UKS di sekolah. Melalui pembentukan dan pelatihan kader SiDuCiL, para siswa dapat menjadi pelopor dalam melaksanakan promosi kesehatan kepada warga sekolah lainnya⁹.

Manajemen sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat di SICC Boarding School dilakukan dengan perencanaan yang khas dan akurat, pengorganisasian dengan struktur dan pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan program unggulan TRIAS UKS dan PHBS, serta pengendalian melalui monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah terhadap program, SDM, dan fasilitas UKS. Salah satu program unggulan UKS yang dilaksanakan di SICC Boarding School adalah pembentukan divisi Duta Kesehatan¹⁰.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalani hidup sehat di lingkungan yang sehat. Dengan adanya UKS, sekolah dapat menjadi tempat yang nyaman, aman, dan menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat terwujud jika seluruh komponen pendidikan peduli dan berkolaborasi, termasuk melibatkan siswa secara aktif dan bertanggung jawab. Siswa bukan hanya objek, tetapi juga subjek dalam pelaksanaan program UKS. Salah satu cara untuk menggerakkan peran siswa adalah melalui partisipasi sebagai Duta UKS. Duta UKS bertugas untuk menyosialisasikan, mengedukasi, dan memupuk kebiasaan hidup bersih dan sehat kepada teman-temannya¹¹.

Duta UKS sangat dibutuhkan di sekolah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat agar siswa memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan prinsip hidup sehat. Selain itu, Duta UKS berperan penting dalam mempromosikan dan melaksanakan kegiatan bidang UKS, dengan bimbingan dari Tim Pembina UKS.

UPT SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara merupakan sekolah menengah pertama di Kecamatan Polombangkeng Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini memiliki potensi besar dalam mengembangkan program kesehatan sekolah melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan antusiasme dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat menjadi pioneer dalam mempromosikan gaya hidup sehat di kalangan remaja. Terletak di wilayah pertanian yang subur, akses ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas dan posyandu cukup baik, namun jarak tempuhnya cukup jauh bagi beberapa desa. Sekolah dilengkapi sarana dan prasarana memadai.

Berdiri sejak 1977 dan terakreditasi B, UPT SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara memiliki 744 siswa, 61 guru, dan 11 staf administrasi. Fasilitas meliputi 25 ruang kelas, laboratorium IPA, komputer, bahasa, perpustakaan, lapangan olahraga, aula, UKS, mushola, dan kantin. Namun, hanya 20% siswa terlibat dalam UKS dan belum ada duta kesehatan. Meski partisipasi orang tua 60%, minat siswa dalam ekstrakurikuler cukup tinggi (75%). Pemberdayaan siswa sebagai duta kesehatan melalui UKS memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah kesehatan remaja dan mempromosikan gaya hidup sehat. Dengan memanfaatkan potensi wilayah dan partisipasi aktif masyarakat, program ini dapat berdampak positif bagi siswa, keluarga, dan masyarakat sekitar. Siswa dapat menjadi agen perubahan efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan dan menjadi teladan perilaku hidup sehat.

Permasalahan yang di temukan di UPT SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara yaitu : Belum optimalnya peran UKS dalam mempromosikan gaya hidup sehat, Keterlibatan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan program kesehatan sekolah masih minimal, Pengetahuan dan pemahaman siswa tentang gaya hidup sehat masih terbatas, terutama terkait dengan pola makan seimbang, aktivitas fisik yang cukup, dan manajemen stres.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, pemberdayaan siswa sebagai duta kesehatan melalui UKS di UPT SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara memiliki potensi yang besar untuk mengatasi permasalahan kesehatan remaja dan mempromosikan gaya hidup sehat. Dengan memanfaatkan potensi wilayah dan partisipasi aktif masyarakat, program ini dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Melalui pelatihan dan pendampingan, siswa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan dan menjadi teladan dalam menerapkan perilaku hidup sehat.

METODE

Metode yang digunakan adalah dalam bentuk pengabdian kepada Masyarakat dimana pelaksanaan program ini mengadopsi pendekatan partisipatif dan berbasis bukti, dengan melibatkan secara aktif pihak sekolah dan siswa dalam setiap tahapannya. Metode yang digunakan mencakup berbagai pendekatan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program.

Sosialisasi program : Tahap ini merupakan langkah awal yang krusial untuk membangun pemahaman dan dukungan dari seluruh stakeholder. Melalui pertemuan dengan pihak sekolah, guru, dan perwakilan siswa, tim pengabdian masyarakat mempresentasikan detail program dan membuka forum diskusi. Pendekatan ini memungkinkan adanya masukan dan penyesuaian program sesuai dengan

kebutuhan dan kondisi spesifik sekolah, sekaligus membangun rasa kepemilikan terhadap program dari pihak sekolah.

Pelatihan : Pelatihan menjadi inti dari proses pemberdayaan Duta Kesehatan UKS. Workshop interaktif dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis. Sesi mentoring dan coaching oleh pakar kesehatan dan komunikasi memberikan kesempatan bagi para Duta Kesehatan untuk mendapatkan bimbingan personal dan umpan balik langsung, memastikan pengembangan kompetensi yang holistik.

Pengembangan media : Pengembangan aplikasi "HealthyEdu UKS" memastikan terciptanya platform digital yang user-friendly dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Lokakarya pembuatan konten digital melibatkan Duta Kesehatan UKS secara langsung, memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas sekaligus memahami prinsip-prinsip komunikasi kesehatan yang efektif.

Pelaksanaan kampanye : Event launching "Gerakan UKS Sehat" menjadi momentum untuk memperkenalkan program ke seluruh warga sekolah dan membangun antusiasme. Serangkaian kegiatan promosi kesehatan yang dipimpin oleh Duta Kesehatan UKS tidak hanya menyebarkan informasi kesehatan, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan di lingkungan sekolah.

Monitoring dan evaluasi : Proses ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Pengumpulan data berkala melalui survei dan observasi memberikan gambaran objektif tentang perkembangan program. Analisis dan refleksi bersama melibatkan seluruh stakeholder, memungkinkan penyesuaian dan perbaikan program secara real-time.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan siswa sebagai Duta Kesehatan UKS telah menunjukkan hasil yang sangat positif setelah enam bulan implementasi. Evaluasi komprehensif yang dilakukan terhadap 20 siswa terpilih mengungkapkan peningkatan signifikan dalam kapasitas mereka sebagai promotor kesehatan di sekolah.

Distribusi kinerja Duta Kesehatan UKS menunjukkan hasil yang menggembirakan, dengan 45% siswa menunjukkan kinerja sangat baik dan 55% siswa menunjukkan kinerja baik. Tidak ada siswa yang menunjukkan kinerja di bawah standar, mengindikasikan efektivitas metode pelatihan dan pemberdayaan yang diterapkan. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawan (2020) yang menunjukkan bahwa "efektivitas media edukasi audiovisual dan booklet terhadap pengetahuan premenopause, efikasi diri, dan stres pada wanita premenopause di Kota Bandung" memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta¹¹.

Analisis per aspek penilaian mengungkapkan kekuatan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan program, dengan skor rata-rata masing-masing 16.8 dan 16.3 dari 20. Meskipun demikian, aspek evaluasi program masih memerlukan penguatan, dengan skor rata-rata 15.4 dari 20. Temuan ini memberikan masukan berharga untuk penyempurnaan kurikulum pelatihan di masa mendatang. Seperti yang dinyatakan oleh Sari (2020), "hubungan antara pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita pasangan usia subur (PUS)" menunjukkan pentingnya dukungan yang memadai dalam meningkatkan perilaku kesehatan¹².

Capaian program yang signifikan termasuk terbentuknya tim Duta Kesehatan UKS yang solid, peningkatan pengetahuan dan keterampilan promosi kesehatan siswa, serta peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan UKS dari 20% menjadi 65%. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam membangun kesadaran dan minat siswa terhadap isu kesehatan. Peran mahasiswa keperawatan juga dianggap penting dalam upaya penanggulangan pandemi, seperti yang dikemukakan oleh Gusasui (2020), yang menekankan

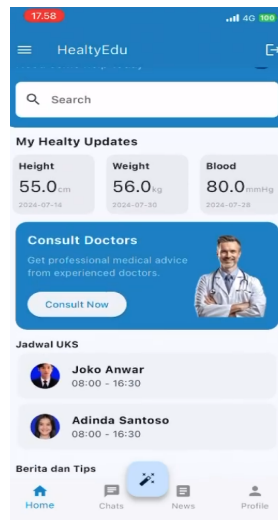
bahwa mahasiswa keperawatan memiliki peran signifikan dalam memerangi pandemi COVID-19 dengan menjadi contoh perilaku pencegahan yang baik di masyarakat¹³.

Meskipun program berjalan dengan baik, beberapa tantangan tetap ditemui, seperti perlunya peningkatan fokus pada aspek evaluasi program dan variasi tingkat keterampilan komunikasi antar Duta Kesehatan UKS. Pembelajaran kunci yang diperoleh meliputi pentingnya pendampingan berkelanjutan dan efektivitas pendekatan peer-to-peer dalam promosi kesehatan di sekolah. Pendidikan kesehatan di sekolah dapat diwujudkan melalui Unit Kesehatan Sekolah (UKS), yang efektif dalam mengubah perilaku siswa menjadi lebih sehat^{14,15}.

health ambassador, healthy lifestyle, student empowerment, UKS Secara keseluruhan, program ini telah berhasil membawa perubahan positif dalam ekosistem kesehatan sekolah. Peningkatan partisipasi siswa yang signifikan menunjukkan bahwa Duta Kesehatan UKS tidak hanya menjadi penyebar informasi, tetapi juga telah menjadi role model yang mempengaruhi perilaku teman sebayanya. Keberhasilan ini membuka peluang untuk pengembangan dan replikasi model pemberdayaan siswa sebagai Duta Kesehatan UKS di sekolah-sekolah lain, dengan penyesuaian berdasarkan pembelajaran dan tantangan yang telah diidentifikasi.



Gambar 1 & 2. Pengukuhan siswa sebagai duta kesehatan dan pemberian materi duta kesehatan



Gambar 3 . Tampilan awal aplikasi HealthEdu UKS

KESIMPULAN

Program Kemitraan Masyarakat "Pemberdayaan Siswa sebagai Duta Kesehatan untuk Mempromosikan Gaya Hidup Sehat melalui UKS" di UPT SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara telah

menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam mengoptimalkan fungsi UKS dan meningkatkan kesadaran kesehatan di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan inovatif yang berfokus pada pemberdayaan siswa, program ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam ekosistem kesehatan sekolah.

Keberhasilan program ini tercermin dari peningkatan kapasitas siswa sebagai Duta Kesehatan UKS. Mayoritas siswa yang terlibat menunjukkan kinerja yang baik hingga sangat baik, dengan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kesehatan dan keterampilan promosi. Pendekatan peer-to-peer yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran siswa terhadap gaya hidup sehat, yang ditunjukkan oleh peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan UKS dari 20% menjadi 65%. Integrasi teknologi melalui pengembangan aplikasi HealthyEdu UKS dan penggunaan media digital dalam promosi kesehatan berhasil meningkatkan engagement siswa terhadap isu-isu kesehatan. Hal ini menunjukkan pentingnya adaptasi strategi promosi kesehatan dengan perkembangan teknologi dan preferensi generasi muda.

Program ini tidak hanya berdampak pada level individu siswa, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya budaya sehat di lingkungan sekolah secara keseluruhan. Duta Kesehatan UKS telah menjadi role model yang efektif, mempengaruhi perilaku teman sebayanya dan mendorong perubahan positif dalam komunitas sekolah.

Meskipun demikian, program ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam aspek evaluasi program dan variasi keterampilan komunikasi antar Duta Kesehatan UKS. Hal ini menjadi catatan penting untuk penyempurnaan program di masa mendatang, termasuk penguatan aspek evaluasi dalam kurikulum pelatihan dan pengembangan strategi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Keberhasilan program ini membuka peluang untuk pengembangan dan replikasi model pemberdayaan siswa sebagai Duta Kesehatan UKS di sekolah-sekolah lain. Dengan penyesuaian berdasarkan pembelajaran dan tantangan yang telah diidentifikasi, model ini berpotensi menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesehatan sekolah di berbagai konteks.

Secara keseluruhan, program ini telah mendemonstrasikan bahwa pemberdayaan siswa sebagai agen perubahan kesehatan adalah pendekatan yang efektif dan berkelanjutan dalam mempromosikan gaya hidup sehat di lingkungan sekolah. Keberhasilan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesehatan individu siswa, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang pada kesehatan dan kesejahteraan komunitas sekolah secara luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada berbagai pihak yang telah mendukung kesuksesan Program Kemitraan Masyarakat "Pemberdayaan Siswa sebagai Duta Kesehatan untuk Mempromosikan Gaya Hidup Sehat melalui UKS" di UPT SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara. Program ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang telah memberikan pendanaan melalui skema Program Kemitraan Masyarakat.

Apresiasi juga diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari yang telah memberikan bimbingan dan dukungan administratif selama program berlangsung. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada Kepala Sekolah, jajaran guru, dan staf UPT SMP Negeri 1 Polombangkeng Utara yang telah memberikan kerja sama dan dukungan penuh dalam implementasi program. Keberhasilan program ini juga tidak lepas dari peran aktif para siswa yang telah berdedikasi sebagai Duta Kesehatan UKS, yang dengan semangat tinggi telah mempromosikan gaya

hidup sehat di lingkungan sekolah. Dukungan teknis dan kolaborasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar dan Puskesmas setempat juga sangat berharga dalam pelaksanaan program ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi secara aktif. Terakhir, penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada seluruh tim pengabdian masyarakat dan mahasiswa yang telah terlibat dan berkontribusi dalam pelaksanaan program ini. Kami berharap hasil dari program ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kesehatan dan kesejahteraan komunitas sekolah, serta menjadi model yang dapat diadaptasi di berbagai institusi pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta; 2018.
2. Haiya NN, Ardian I, Azizah IR. Empowerment of pioneer students of small ambassadors in health promotion at SD Negeri Karangroto 02 Semarang City. *Community Empower.* 2022;7(2):342–9.
3. Farika SA, Mirza MN, Romas AN. Promosi Kesehatan tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental pada Remaja. *J Pengabdian dan Pemberdaya Kesehat.* 2024;1(1):69–77.
4. Tenny, Nisa AK, Murtafah. Pengembangan Literasi dan Numerasi dalam Proses Belajar dan Mengajar. 2021;101. Available from: <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/29935>
5. Rahayu AK, Setiasih O. Strategi Orang Tua dalam Membiasakan PHBS Anak Usia Dini saat Pandemi COVID-19. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2022;6(5):4118–27.
6. Sinaga H, Fidorova Y. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara Menggunakan Metode PRISMA. *PubHealth J Kesehat Masy.* 2023;1(4):223–30.
7. Ross DA, Plummer ML, Montgomery P, Kohl K, Siegfried N, Saewyc E, et al. World Health Organization Recommends Comprehensive School Health Services and Provides a Menu of Interventions. *J Adolesc Heal* [Internet]. 2021;69(2):195–6. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.04.036>
8. Prasetyo E, Ulfa M, Mubaroq MH. Optimalisasi Peran Pos UKK (Upaya Kesehatan Kerja) pada Pekerja Sektor Informal di Kabupaten Kudus. *J Pengabdian dan Pemberdaya Kesehat.* 2024;1(1):78–84.
9. Langford R, Bonell C, Jones H, Campbell R. Obesity prevention and the Health promoting Schools framework: Essential components and barriers to success. *Int J Behav Nutr Phys Act.* 2015;12(1):1–17.
10. George C Patton, Susan M Sawyer, John S Santelli, David A Ross, Rima Afifi NBA. Lancet Commission on Child health. *Lancet* [Internet]. 2016;387(10036):2423–78. Available from: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0246309>
11. Setiawan R, Iryanti I, Muryati M. Efektivitas Media Edukasi Audio-visual dan Booklet terhadap Pengetahuan Premenopause, Efikasi Diri dan Stres pada Wanita Premenopause di Kota Bandung. *Perilaku dan Promosi Kesehat Indones J Heal Promot Behav.* 2020;2(1):1.
12. Sari P, Sayuti S, Ridwan M, Rekiaddin LO, Anisa A. Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku dan Promosi Kesehat Indones J Heal Promot Behav.* 2020;2(2):31.
13. Gusasi SD. peran mahasiswa keperawatan sebagai agen perubahan di era Covid-19 [Internet]. *gustinerz.com.* 2020. Available from: https://gustinerz.com/aksi-gerak-mahasiswa-keperawatan-dalam-menghadapi-era-baru-pandemi-covid-19/#google_vignette
14. (2013). IPTPS. Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. *J Pendidik Jasm Indones* [Internet]. 2013;9(2):141–7. Available from: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=5aC5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=bank+sampah+sekolah+pengelolaan+sampah+sekolah+sampah+non+organik+sekolah&ots=BnzzbeGjtU&sig=-qyRm1Bt4RElOpnl6FOxHlwh5sA>
15. Oematan G, Aspatria U, Gustam T. Pendidikan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar. *GOTAVA J Pengabdian Kpd Masy.* 2023;1(1):21–5.